

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* MATERI BAGIAN TUBUH
TUMBUHAN PADA IPAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KADIPIRO**

Vinda Tianna¹, Urip Muhayat Wiji Wahyudi²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

¹ tiannavinda@gmail.com

² muhayat@upy.ac.id

ABSTRACT

The development of Pop-Up Book media on plant parts is one of the tools to help increase the learning motivation student. The need for attractive media is the reason behind this research. The objectives of this study are to determine the feasibility of the media, the practicality of its use, and its effectiveness. The research method used was Research and Development (R&D), using the ADDIE model. The results showed that the fourth-grade Pop-Up Book learning media obtained a score of 99% based on media validation and 98% based on material validation. Meanwhile, the teacher response data obtained a score of 96% and the student response 82.1%. The results of the students' learning motivation levels were seen based on the Sig.(2-tailed), which was $0.000 < 0.005$, indicating that there was a significant difference between the control class and the experimental class. There was a significant increase in the experimental class using the media of 15.37, which was greater than the control class of 8.84. Based on the results of the study, the BATUTA Pop-Up Book learning media for Grade IV SDN 1 Kadipiro on plant body parts is effective in increasing student learning motivation and can change abstract concepts into more concrete ones.

Keywords: Learning Media, Motivation, Pop-Up Book

ABSTRAK

Pengembangan media *Pop-Up Book* materi bagian tubuh tumbuhan merupakan salah satu alat untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kebutuhan penggunaan media yang menarik menjadi alasan yang melatarbelakangi penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kelayakan media, kepraktisan penggunaan media, dan keefektifan media. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D), dengan menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* kelas IV berdasarkan hasil validasi media diperoleh skor 99% dan hasil validasi materi diperoleh skor 98%. Sedangkan data respon guru diperoleh skor 96% dan respon siswa diperoleh skor 82,1%". Dan hasil tingkatan motivasi belajar siswa dilihat berdasarkan Sig.(2-tailed) yang mendapatkan $0,000 < 0,005$, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ada peningkatan yang signifikan kelas eksperimen yang menggunakan media sebesar 15,37 lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 8,84. Berdasarkan hasil penelitian, maka media pembelajaran *Pop-Up Book* BATUTA materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV SDN

1 Kadipiro efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi, Pop-Up Book

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang dasar dalam pendidikan formal yang memiliki peran penting proses keberlangsungan di tingkat pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian dalam diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran dapat didukung melalui proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan bahan pelajaran, metode, strategi pembelajaran di dalam lingkungan belajar. Adanya keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuan pendidikan.

Efektivitas suatu proses belajar agar tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh interaksi diantara menggunakan alat bantu yaitu berupa

media. Media pembelajaran sendiri merupakan salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreativitas siswa dan mampu meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Fardiana, Sari, & Kadarisman, 2023). Adapun media pembelajaran menurut (Sahara & Silalahi, 2022) merupakan perantara atau pengantar pesan dari guru kepada siswa agar dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi atau isi dalam suatu pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga, media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar sangat dibutuhkan serta berperan sangat penting dalam perkembangan siswa di sekolah agar ilmu maupun materi yang mereka dapatkan dari seorang guru bisa di serap dengan baik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu

yang sesuai dengan pendapat dalam (Gawise, Nurmaya. G, Jamin, & Azizah, 2022).

Mata pelajaran yang memiliki unsur yang berkaitan dengan alam dan sosial bisa disebut dengan IPAS memerlukan adanya pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep alam dan sosial yang seringkali dianggap membosankan oleh siswa jika disampaikan dengan metode konvensional. Metode dan media yang kurang bervariasi membuat siswa bosan dan pasif karena pada kenyataannya kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (teacher center). Maka, dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif yang mampu memberikan penjelasan konkret mengenai materi pembelajaran supaya siswa lebih memahami dengan mudah terkait materi yang disampaikan, siswa dapat berpartisipasi aktif saat pembelajaran serta pembelajaran yang dilakukan dapat mendorong minat dan motivasi siswa untuk giat belajar (Permana & Kasriman, 2022).

Hal tersebut terjadi pada pengamatan dan wawancara peneliti di SD Negeri 1 Kadipiro kelas IV ditemukan permasalahan yang terjadi di dalam kelas terutama pada proses

pembelajaran IPAS. Yang dimana mendapatkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Maret 2025, diperoleh bahwa media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar khususnya IPAS masih belum banyak melakukan variasi terutama pada materi yang membutuhkan bantuan media. Serta motivasi pada kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV diperoleh hanya sekitar 40%. Dikatakan minat itu muncul saat adanya media pembelajaran seperti melakukan pembelajaran di luar kelas atau saat praktik dan kenyataannya sebanyak 60% masih menggunakan buku bacaan sehingga menyebabkan siswa kurang minat dalam melakukan pembelajaran. Hal itu menyebabkan peserta didik kurang tidak tertarik mengikuti pembelajaran, dan tidak mempunyai motivasi pembelajaran.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut yaitu perlu adanya inovasi pengembangan terhadap media pembelajaran untuk proses kegiatan pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran selain dengan media interaktif, dapat juga dengan mengembangkan media konkret atau nyata, walaupun membutuhkan waktu yang lebih lama

bagi seorang pendidik. Hal tersebut sesuai dengan (Febrita & Ulfah, 2019) yaitu menyebutkan salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Sesuai dengan (Putri & Safrizal, 2023) perlu diberikan motivasi ataupun semangat kepada siswa agar dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan dalam media pembelajaran konkret efektif dalam proses pembelajaram. Media konkret sendiri merupakan media yang berbentuk nyata, yang dapat diraba dan dilihat. Salah satunya bisa dengan mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda dan dapat meningkatkan pemahaman anak. Sejalan dengan hal tersebut juga dikatakan bahwa *Pop-Up Book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul dalam (Setiyanigrum, 2020).

Dengan hal itu, pengembangan media pembelajaran menggunakan *Pop-Up Book* yang dilakukan oleh peneliti ini secara semaksimal mungkin dan sekreatif dengan tujuan agar dapat menambah kesan menarik dan interaktif, serta siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar secara langsung. Dan informasi yang tersaji dalam media akan memberikan kesan yang mendalam dan diharapkan lebih lama tersimpan pada diri peserta didik, serta dapat memperbesar perhatian setiap siswa terhadap media pembelajaran yang didemonstrasikan oleh guru. Penggunaan media yang tepat mampu menyampaikan informasi isi maupun pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Maka dari itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa *Pop-Up Book* untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menumbuhkan dorongan untuk ingin belajar.

B. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang biasa dikenal dengan

metode *Research and Development* (R&D). *Research and Development* merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk yang baru atau melengkapi produk yang dulu sudah ada tetapi harus dapat dipertanggungjawabkan (Samsidar, 2022). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluate*.

Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas IV SD Negeri 1 Kadipiro yang terdiri atas 27 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi lembar validasi, angket respon siswa dan guru, dan angket motivasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan pada validasi para ahli, respon siswa dan guru menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil presentase dari perhitungan penilaian para ahli maupun respon siswa dan guru, kemudian dikategorikan berdasarkan pedoman yang telah ditentukan seperti yang disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pedoman Penilaian dan Kriteria

Presentase	Kriteria Tingkat Validitas	Kriteria Tingkat Kepraktisan
81% - 100%	Sangat Layak	Sangat Praktis
61% - 80%	Layak	Praktis
41% - 60%	Cukup Layak	Cukup Praktis
21% - 41%	Tidak Layak	Kurang Praktis
0% - 20%	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Praktis

Sumber: (Milala et.al, 2022)

Berdasarkan penilaian dari pedoman di atas, media pembelajaran dikatakan valid dan praktis jika memperoleh hasil presentase minimal 61%. Selain itu, teknik analisis untuk mengukur tingkat keefektifan dihitung berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban pada angket motivasi belajar siswa. Dalam menganalisis keefektifan penggunaan media pembelajaran Pop-Up Book peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired sampel t test dengan bantuan program SPSS 25 for window..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* BATUTA (Bagian Tubuh Tumbuhan) pada kelas IV SD untuk meningkatkan motivasi belajar, proses ini menggunakan model ADDIE. Berikut tahapan model dalam ADDIE pengembangan media sebagai berikut:

Analysis (Analisis)

Tahap analisis ini dilakukan pencarian informasi yang terjadi di SD dan menganalisa kebutuhan untuk dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang membantu dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini terdiri dari 2 tahap yaitu analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan ini ditemukan bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran, sehingga dibutuhkan alat yang membantu pembelajaran yang dapat menjembatani pemahaman selama kegiatan belajar. Sedangkan analisis kurikulum menunjukkan bahwa SDN 1 Kadipiro menggunakan kurikulum merdeka, maka dari itu susunan kurikulum yang dianalisis antara lain yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Tujuan Pembelajaran (TP).

Design (Desain)

Dalam kegiatan ini berisi pembuatan media pembelajaran *Pop-Up Book* materi bagian tubuh tumbuhan. Dengan pemilihan media dan menyusun penilaian instrumen. Berikut hasil tahapan desain:

Pemilihan media

1. Tahapan yang harus dipersiapkan dalam pemilihan media sebagai berikut:
2. Mengumpulkan referensi materi mengenai bagian tubuh tumbuhan.
3. Menentukan desain dan menyusun draft pembuatan *pop-up book* di aplikasi *canva*. Penyusunan draft yang telah dilakukan antara lain ada 3 yaitu menentukan judul, membuat ringkasan materi dan menentukan *layout*. Dalam menentukan *layout* harus memperhatikan desain yang perlu dibutuhkan dalam pembuatan media seperti mengumpulkan dan menentukan gambar, menentukan font, dan kemasan media pembelajaran.

Penilaian instrumen

Penilaian instrumen yang digunakan berupa angket yang telah divalidasi oleh validator. Yang selanjutnya akan diberikan kepada

berbagai pihak yang meliputi ahli media, ahli materi, guru, dan siswa yang menjadi subjek dari implementasi yang dikembangkan.

Development (Pengembangan)

Tahapan pengembangan yaitu tahap dari realisasi produk dari tahap sebelumnya berupa *Pop-Up Book*. Tahapan ini terdiri dari 2 tahap yaitu tahap pembuatan produk dan validasi kelayakan. Tahap pembuatan produk mencakup cover, kata pengantar, daftar isi, capaian dan tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, uraian materi, profil pengembang, dan daftar referensi. Sedangkan tahap validasi kelayakan mencakup hasil penilaian validasi para ahli.

Hasil Validasi Ahli Media

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Skor Perolehan	Presen	Kriteria
Kualitas Fisik	20	100%	Sangat Baik
Tampilan Grafik	68	97%	Sangat Baik
Belajar	10	100%	Sangat Baik
Total Skor	98	98%	Sangat Layak

Hasil validasi oleh ahli media yang telah disajikan pada tabel, diperoleh bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* BATUTA mendapatkan presentase 98%, dan masuk dalam kriteria “Sangat Layak”.

Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor	Presen	Kriteria
Kelayakan Materi	35	100%	Sangat Baik
Kelayakan bahasa	35	100%	Sangat Baik
Belajar	29	97%	Sangat Baik
Total Skor	99	99%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi yang telah disajikan pada tabel, dinyatakan bahwa materi media pembelajaran *Pop-Up Book* memperoleh presentasi 99% yang berarti materi media *Pop-Up Book* ini masuk dalam kriteria “Sangat Layak”.

Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan oleh penelitian dengan melakukan praktek pada pembelajaran dengan menyampaikan sebuah materi yang dikemas dalam bentuk media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Hasil Angket Respon Siswa

Hasil respon siswa yang diisi oleh 27 siswa SD Negeri 1 Kadipiro, mendapatkan total keseluruhan dengan jumlah 1109 dengan presentase 82,1%. Berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan, presentase tersebut termasuk dalam interval 81% - 100%. Sehingga nilai respon siswa pada uji luas pembelajaran yang menggunakan

media *Pop-Up Book* BATUTA dinyatakan "Sangat Praktis".

Hasil Angket Respon Guru

Tabel 4. Hasil Angket Respon Guru

Aspek	Skor Perolehan	Presen (%)	Kriteria
Media	25	100%	Sangat Baik
Materi	24	96%	Sangat Baik
Belajar	23	92%	Sangat Baik
Total Skor	72	96%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil respon guru di atas terhadap media *Pop-Up Book* BATUTA (Bagian Tubuh Tumbuhan) mendapatkan presentase 96%. Sesuai dengan pedoman penilaian interval 81% - 100% dikategorikan sangat praktis. Sehingga nilai respon guru terhadap penggunaan media *Pop-Up Book* BATUTA dinyatakan "Sangat Praktis" digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas Uji Luas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Uji Luas	Motivasi Sebelum K.Kontrol	,210	25	,006	,924	25	,064
	Motivasi Sesudah K.Kontrol	,106	25	,200	,959	25	,390
	Motivasi Sebelum K.Eksperimen	,120	27	,200	,952	27	,233
	Motivasi Sesudah K.Eksperimen	,130	27	,200	,939	27	,112
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji Normalitas menggunakan uji *One Sample Shapiro-Wilk*

menghasilkan data pada kelas kontrol memperoleh signifikansi pada angket motivasi belajar sebelum adalah 0,64 dan angket motivasi belajar sesudah adalah 0,390. Hal ini menunjukkan data tersebut lebih dari 0,05 dan dinyatakan normal. Sedangkan data pada kelas eksperimen memperoleh signifikansi pada angket motivasi sebelum adalah 0,233 dan angket motivasi sesudah adalah 0,112. Hal tersebut menunjukkan data lebih dari 0,05 dan dinyatakan normal.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Motivasi Sesudah	Based on Mean	,022	1	50	,883
	Based on Median	,010	1	50	,921
	Based on Median and with adjusted df	,010	1	49,648	,921
	Based on trimmed mean	,021	1	50	,887

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai sig pada *Based on Mean* 0,883 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data angket motivasi sesudah pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen atau sama.

Uji Paired Sampel T-test

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample T-test

Paired Sample Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Pair 1	Motivasi Sebelum K. Kontrol - Motivasi Sesudah K. Kontrol	-8,840	10,548	2,109	-13,193 -4,487	-4,191	24	,000
Pair 2	Motivasi Sebelum K. Eksperimen - Motivasi Sesudah K. Eksperimen	15,370	9,970	1,919	19,314 11,426	8,011	26	,000

Berdasarkan *output pair 1* dan *2* diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,005, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata tingkatan motivasi belajar siswa untuk angket motivasi belajar sebelum dan sesudah pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan media dan kelas eksperimen yang menggunakan media. Maka dapat disimpulkan uji *Paired Sample T-test* mendapatkan hasil yang signifikan karena H_0 ditolak H_1 diterima, artinya adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap penggunaan media *Pop-Up Book* BATUTA. Ada juga perbedaan rata-rata angket motivasi sebelum pada kelas kontrol berada di angka 70,60 dan angket motivasi sesudah pada kelas kontrol berada di angka 79,44, menunjukan adanya peningkatan sebesar 8,84. Sedangkan pada kelas eksperimen mean angket motivasi sebelum berada di angka 68,11 dan angket motivasi sesudah berada di angka

83,48, yang menunjukan adanya peningkatan motivasi sebesar 15,37. Dari hasil perbedaan rata-rata kedua kelas tersebut memberikan peningkatan motivasi belajar. Namun, ada peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Pop-Up Book* BATUTA sebesar 15,37 yang dimana lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 8,84. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* BATUTA (Bagian Tubuh Tumbuhan) dikatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV materi bagian tubuh tumbuhan.

Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari model ADDIE. Tahap evaluasi dilakukan seiring berjalannya dalam proses kegiatan pengembangan media pembelajaran, serta setelah produk tersebut diimplementasikan pada saat uji coba terhadap media yang dikembangkan. Evaluasi bertujuan untuk melakukan perbaikan penyempurnaan setelah menerima masukan, saran, maupun komentar dari berbagai pihak maupun untuk menyempurnakan media menjadi lebih baik.

Pembahasan

Hasil dari pembahasan pengembangan produk ini difokuskan pada motivasi belajar siswa dengan materi IPAS kelas IV pada Bab 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” Topik A “Bagian Tubuh Tumbuhan”. Hasil pembahasan penelitian ini mengkaji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media *Pop-Up Book*. Hasil kelayakan media *Pop-Up Book* dapat dilihat dari penilaian ahli materi dan ahli media. Penilaian ahli materi mendapatkan rata-rata presentase 99% dengan kriteria sangat layak. Dan penilaian ahli media mendapatkan rata-rata presentase 98% dengan kriteria sangat layak. Sehingga penilaian ahli materi dan ahli media untuk produk *Pop-Up Book* dianggap layak digunakan. Sedangkan hasil kepraktisan media *Pop-Up Book* dilihat berdasarkan penilaian angket respon guru dan siswa. Pada angket respon guru mendapatkan presentase 96% dan angket respon siswa mendapatkan 82,1%, kedua angket respon tersebut mendapatkan kriteria sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Dan hasil keefektifan dapat dilihat berdasarkan hasil angket motivasi belajar. Skor rata-rata kelas kontrol pada angket

motivasi sebelum yaitu 70,60 dan angket motivasi sesudah yaitu 79,44. Sedangkan hasil rata-rata kelas eksperimen pada angket motivasi sebelum yaitu 68,11 dan angket motivasi sesudah yaitu 83,48. Ada peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Pop-Up Book* BATUTA sebesar 15,37 lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 8,84. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* BATUTA (Bagian Tubuh Tumbuhan) dikatakan efektif secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Kesimpulan

Hasil akhir penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa media *Pop-Up Book* materi bagian tubuh tumbuhan pada kelas IV. Materi dalam media ini dikembangkan berdasarkan buku guru dan buku siswa kurikulum merdeka. Pengembangan media ini telah divalidasi oleh beberapa para ahli yaitu ahli media mendapatkan presentase presentase 99%. Sedangkan validasi oleh ahli media memperoleh presentase 98%, masuk dalam kriteria “Sangat Layak”. Sedangkan penilaian kepraktisan pada angket respon siswa diperoleh

82,1% dan pada angket respon guru sebesar 96%, kedua respon tersebut masuk dalam kriteria “Sangat Praktis”. Dan hasil penilaian efektifitas media pembelajaran diukur menggunakan angket motivasi belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol yang penelitiannya tanpa menggunakan media menunjukkan peningkatan motivasi sebesar 8,84. Sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan media menunjukkan peningkatan motivasi sebesar 15,37. Dari hasil uji Paired Sample T-test menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka adanya perbedaan yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* BATUTA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran.

Adapun saran yaitu bagi guru dapat menggunakan media tersebut sebagai alat bantu pembelajaran khususnya materi bagian tubuh tumbuhan karena sudah terbukti layak. Namun tidak hanya itu guru dapat memadukan dengan strategi serta metode pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperhatikan

kekurangan media *Pop-Up Book* yang telah ditulis untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fardiana, N., Sari, T. T., & Kadarisman. (2023). Pengembangan Media Diorama Sains Pada Materi Rantai Makanan Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ellak Laok IV Media Development Of Science Diorama On Food Chain Materials For Class V State Elementary School Ellak Laok IV Di Sekolah Adalah Pelajaran Ilmu Pengetah, 3(1), 44–53.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, 0812(2019), 181–188.
- Gawise, G., Nurmaya. G, A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran Dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575–3581.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2669>
- Milala, H. F., Joko, Endryansyah, &

- Agung, A. I. (2022). Keefektifan Dan Kepraktisan Media Pembelajaran Keefektifan Dan Kepraktisan Media Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash Player, *11*(1), 195–202.
- Permana, S. P., & Kasrman. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV, *6*(5), 7831–7839.
- Putri, F. M., & Safrizal. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI SD Nageri 12 Baruh-Bukit Factors Causing The Low Interest Of Students In Learning Mathematics Class VI Elementary School Nageri 12 Baruh-Bukit, *3*(1), 66–77.
- Sahara, A., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Di Sumatera Utara Siswa Kelas IV SD. *Ability: Journal Of Education And ...*, *3*(1), 30–36. Retrieved From [Https://Www.Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jesa/Article/View/385](https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/385)
- Samsidar, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Digital Pada Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD Negeri Lamreung Aceh Besar.
- Setyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*.